

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Realita kehidupan dunia saat ini umumnya selalu mengalami perubahan. Manusia kini hidup dalam zaman yang baru, zaman yang marak terjadi proses penyeragaman budaya, politik, sosial, ekonomi pada masyarakat belahan dunia manapun.¹ Perkembangan dunia saat ini telah memberi ruang yang cukup luas bagi setiap orang untuk bergerak menjelajahi setiap sudut bumi dan berinteraksi dengan individu lain. Arus perubahan dunia yang selalu mewarnai hidup manusia terasa sangat menantang. Tegangan-tegangan terprovokasi oleh konflik bercorak sosial ekonomi telah menjadi situasi umum yang tidak dapat dihindari. Setiap perubahan mengandung nilai dan norma yang menjadi dasar falsafah dalam hidup yang selalu diperjuangkan tiap waktu.² Perubahan itu mempengaruhi gaya hidup serta paradigma manusia sehingga menjadi sangat unik dan beragam. Keberagaman mengharuskan setiap orang berusaha memperjuangkan figur kemanusiaan atau humanisme. Berjuang menjadi pribadi yang ideal serta mendapatkan kebutuhan dan tempat hidup yang layak adalah langkah utama yang harus diambil demi mencapai suatu kehidupan yang tentram dan harmonis. Orang mulai bertindak sesuai rasio semata dan terkadang mengesampingkan nilai moral dalam hidup bersama. Kepentingan pribadi dan kelompok tertentu menuntut setiap orang untuk berkompetisi menuju bonum commune atau kebaikan bersama.³ Realitas tersebut secara perlahan memudar akibat orang lebih memilih jalan yang instan tanpa mengendepankan proses.

Kemerosotan pola hidup yang terjadi pada setiap orang berdampak buruk bagi kehidupan berkeluarga. Sebuah perkawinan menjadi bermasalah disebabkan karena munculnya keyakinan dan prinsip hidup yang berbeda sehingga mengakibatkan perpecahan dalam rumah tangga. Cinta menjadi tidak bermakna dengan adanya tameng perbedaan keyakinan dalam perkawinan dan pola hidup yang diwariskan.⁴

¹ Isidorus Liliwaja, *Perempuan, Media dan Politik* (Maumere: Penerbit Ledalero, 2010), hlm. 137.

² Frans Ceunfin, *Etika* (manuskrip) bahan kuliah IFTK ledalero, 2005, hlm. 38.

³ W. Poesprodjo, *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Remadja kerya, 1988), hlm. 8.

⁴ Piet Go, *Hukum Perkawinan Gereja Katolik* (Malang: Dioma, 2005), hlm.13.

Ketika masalah terjadi cinta dan kesatuan dalam perkawinan yang seharusnya dipertahankan justru diabaikan. Perselisihan dan perbedaan pola pikir dalam keluarga antara suami dan istri dapat mempengaruhi kehidupan iman mereka serta anak-anak. Kekerasan dan ketidaknyamanan itu mengakibatkan anak-anak menjadi kehilangan arah hidup dan iman mereka. Hal ini akan berdampak pada karakter pribadi setiap anak menjadi sangat terganggu. Anak-anak menjadi kebingungan menentukan iman yang harus dianut serta mengalami kehilangan arah hidup.⁵

Perkawinan yang dilaksanakan oleh pasangan suami dan istri mengalami kehilangan makna. Perkawinan bukan lagi atas dasar rasa cinta untuk memperoleh sebuah kebahagiaan tetapi atas dasar hasrat diri dan kepentingan pribadi masing-masing orang. Hal ini akan berimbas pada kehancuran keharmonisan rumah tangga serta hilangnya rasa cinta antara suami dan istri yang mengakibatkan pada munculnya masalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), hamil diluar nikah, aborsi, kekerasan seksual.

Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh perbedaan pendapat serta praktek hidup hidup yang dialami oleh setiap pasangan beda agama ini, penulis tergerak hati untuk meneliti secara khusus terkait kebijakan yang diambil oleh Gereja sebagai salah satu upaya dalam meminimalisir permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup keluarga katolik saat ini. Gereja memosisikan dirinya sebagai sakramen keselamatan yang dapat menolong serta mengarahkan umat katolik untuk melihat sakramen perkawinan sebagai sesuatu yang sakral. Dalam dokumen Gereja *Gaudium et Spes* artikel 48 tentang martabat perkawinan dalam keluarga, ditegaskan bahwa kemitraan intim dalam hidup perkawinan dan cinta kasih telah ditetapkan oleh Sang Pencipta dan dikukuhkan oleh hukum-hukumnya dan berakar pada perjanjian perkawinan yang bersifat persetujuan pribadi yang tak dapat ditarik kembali. Cinta kasih suami dan istri yang sejati dirangkul dalam cinta kasih ilahi, serta diperkaya oleh daya penebusan Kristus dan karya keselamatan Gereja.⁶ Hal ini berarti bahwa Gereja Katolik menjadi media komunikasi sosial yang dapat memberikan pemahaman yang jelas dan akurat bagi umat katolik tentang hakikat, prinsip, dan manfaat dari perkawinan itu sendiri.

⁵ *Op.cit.* hlm. 8.

⁶ *Gaudium et Spes, Dokumen Konsili Vatikan II*, cetakan XII, penerj. R. Hardawirayana (Jakarta: Obor, 2013), hlm. 583.

Terlepas dari peran Gereja itu sendiri, setiap umat manusia harus lebih memahami diri secara kodrati bahwa perkawinan itu sendiri merupakan hakikat inti persatuan Allah dengan manusia yang merujuk pada diri setiap orang yang secara sadar melihat hubungan yang terjadi antara dua insan yang berbeda merupakan sebuah rahmat dan bentuk belas kasih Tuhan yang nyata. Perkawinan ini menjadi perkawinan yang suci, Sebab perkawinan ini memperoleh martabat khusus atas dasar sakramen. Perkawinan itu bersifat takterceraikan.⁷ Karna itu setiap orang dituntut untuk memiliki satu pandangan yang sama untuk tetap memperjuangkan nilai dan esensi dari perkawinan ini, baik dari sisi agama maupun kebudayaan.

Cara pandang serta praktek hidup yang beda dalam keluarga dan rumah tangga mengakibatkan kehilangan arti dari cinta dan kasih sayang. Keluarga menjadi tidak harmonis dan terkadang semakin menjauhkan diri dari agama dan Gereja. Situasi rumah tangga pun menjadi terpecah belah. Suami dan istri mulai saling mengabaikan satu sama lain. Terkait permasalahan dan dampak yang terjadi itu penulis tergerak hati untuk mencoba mengangkat judul skripsi **MENELAAH KARYA PASTORAL PERKAWINAN BEDA AGAMA DI PAROKI HATI KUDUS YESUS MAUNORI**. Judul di atas hendak menjelaskan tentang beberapa upaya dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pihak Pastoral Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Maunori berdasarkan sistem perundangan yang berlaku dalam Gereja Katolik bagi pasangan yang melaksanakan perkawinan beda Agama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan pertanyaan pokok sebagai fokus utama dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana bentuk dan upaya pastoral Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Maunori dalam mendampingi pasangan yang melaksanakan perkawinan campur beda agama? Permasalahan pokok ini kemudian dijabarkan ke dalam beberapa permasalahan turunan sebagai berikut: Bagaimana konsep dan dasar teologis sakramen perkawinan dalam ajaran Gereja Katolik, khususnya dalam konteks perkawinan campur beda agama? Apa saja tantangan sosial, kultural, emosional, dan religius yang dihadapi oleh pasangan yang menjalani perkawinan beda agama?

⁷ Gereja Katolik, *Kitab Hukum Kanonik*, penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cetakan XII (Jakarta: Obor, 2004), hlm. 304.

Bagaimana bentuk implementasi nyata karya pastoral yang dilakukan oleh Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Maunori terhadap pasangan beda agama? Sejauh mana efektivitas karya pastoral tersebut dalam membina kehidupan keluarga yang harmonis dan beriman, serta bagaimana kontribusinya bagi kehidupan Gereja dan masyarakat multikultural?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut: *Pertama*, untuk mengkaji secara mendalam makna sakramen perkawinan berdasarkan ajaran Gereja Katolik, dengan perhatian khusus pada konteks perkawinan campur beda agama. *Kedua*, untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi oleh pasangan beda agama dalam kehidupan berkeluarga, baik dari aspek sosial, budaya, emosional, maupun religius. *Ketiga*, untuk menggambarkan secara konkret bentuk dan praktik karya pastoral Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Maunori dalam mendampingi pasangan beda agama. *Keempat*, untuk mengevaluasi sejauh mana karya pastoral tersebut membantu pasangan dalam membangun keluarga yang berlandaskan kasih Kristiani dan kesetiaan iman, serta memberikan model pastoral yang kontekstual bagi paroki-paroki lain. *Kelima*, sebagai pemenuhan salah satu syarat akademis untuk memperoleh gelar sarjana filsafat dari Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero.

1.4 Manfaat Penulisan

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam konteks karya pastoral Gereja, khususnya dalam mendampingi pasangan yang melaksanakan perkawinan beda agama. Adapun manfaat yang dimaksud meliputi:

1.4.1 Bagi Karya Pastoral Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Maunori

Skripsi ini dapat menjadi bahan refleksi pastoral dan evaluasi kritis atas pendekatan dan kebijakan yang telah diterapkan dalam mendampingi pasangan beda agama. Dengan demikian, karya ini diharapkan dapat memperkaya strategi pelayanan pastoral dan memperkuat peran Gereja sebagai pendamping umat dalam situasi keluarga yang kompleks secara iman.

1.4.2 Bagi Umat Paroki Hati Kudus Yesus Maunori

Penulisan ini bertujuan membantu umat untuk semakin memahami makna dan kesakralan sakramen perkawinan, khususnya dalam konteks perkawinan campur. Umat diharapkan semakin terbuka terhadap pentingnya pendampingan iman, serta mampu menjalani kehidupan berkeluarga dengan dasar spiritualitas Kristiani yang kuat dan bertanggung jawab.

1.4.3 Bagi Para Pembaca

Skripsi ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi akademik bagi siapa saja yang tertarik dengan persoalan teologi pastoral, khususnya berkaitan dengan pendampingan pasangan beda agama dalam Gereja Katolik. Karya ini diharapkan memberi perspektif baru bagi para pelayan pastoral, mahasiswa, dan umat yang ingin mendalami isu-isu gerejawi kontemporer dalam konteks masyarakat multikultural.

1.4.4 Bagi Penulis

Penulisan skripsi ini merupakan sarana pembelajaran dan pendalaman iman sekaligus latihan refleksi teologis dan pastoral. Penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika Gereja dalam menjawab tantangan zaman, serta memperkaya wawasan akademik dan spiritual dalam panggilan hidup sebagai calon imam dan pelayan Gereja.

1.5 Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif-analitis, karena penulis sadar bahwa setiap proses pengumpulan data yang berguna untuk penyusunan skripsi ini bukan saja diambil dari studi pustaka saja namun lebih dari itu wawancara bersama dengan pasangan beda agama yang melaksanakan perkawinan beda agama. Sebab metode ini sangatlah baik dengan satu tujuan agar dapat memahami makna, proses, dan partisipasi yang terlibat dalam karya pastoral Gereja terhadap pasangan yang melaksanakan perkawinan beda agama.⁸ Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang

⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 127.

diteliti, menginterpretasikan makna di balik realitas yang dialami para subjek penelitian, serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam konteks perkawinan beda agama di paroki Hati Kudus Yesus Maunori.

Seluruh data yang dikumpulkan dianalisis secara tematik, dengan fokus pada penggalian makna pastoral dan penerapan kebijakan Gereja terhadap realitas perkawinan beda agama di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis berjudul “Menelaah Karya Pastoral Perkawinan Beda Agama di Paroki Hati Kudus Yesus Maunori” ini terdiri dari lima bab utama yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan sistematis. Adapun uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, berisikan uraian tentang latar belakang penulisan yang menjelaskan konteks dan urgensi topik yang diteliti, diikuti dengan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian. Selanjutnya, dipaparkan tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penulisan yang digunakan, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal yang menyeluruh mengenai arah dan tujuan dari penelitian ini.

Bab kedua menyajikan kajian teoritis mengenai karya pastoral Gereja Katolik. Pembahasan mencakup pengertian karya pastoral, tujuan, fungsi, dimensi-dimensi teologisnya, serta bidang-bidang karya pastoral seperti liturgia, kerigma, koinonia, diakonia, dan martiria. Selain itu, dijelaskan pula siapa saja pelaku karya pastoral dalam Gereja, termasuk peran para imam, diakon, biarawan-biarawati, dan umat awam. Bab ini bertujuan membangun landasan konseptual yang kuat untuk memahami peran pastoral dalam kehidupan Gereja dan masyarakat.

Bab ketiga menguraikan konsep teologis dan hukum mengenai sakramen perkawinan, khususnya dalam konteks perkawinan campur beda agama. Dijelaskan hakikat, tujuan, dan sifat perkawinan menurut ajaran Gereja Katolik, serta berbagai tantangan yang dihadapi oleh pasangan beda agama, baik dari aspek sosial, kultural, religius, maupun emosional. Selain itu, dibahas pula pandangan Kitab Suci dan dokumen-dokumen resmi Gereja mengenai perkawinan campur.

Bab keempat merupakan bagian inti dari penelitian, yang menyajikan temuan dan analisis terhadap penerapan karya pastoral di Paroki Hati Kudus Yesus

Maunori. Uraian meliputi kebijakan pastoral, pendekatan pastoral yang diterapkan, serta tanggapan Gereja terhadap proses perkawinan beda agama yang terjadi di paroki tersebut. Dibahas juga aspek legal seperti penyelidikan kanonik dan dispensasi, serta dampak pastoral dan spiritual dari pendampingan yang diberikan.

Bab kelima berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi, yang merangkum jawaban terhadap rumusan masalah serta menegaskan kontribusi penelitian ini terhadap kehidupan pastoral Gereja. Selain itu, disampaikan saran-saran praktis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Gereja, umat, dan keluarga yang melaksanakan perkawinan beda agama agar dapat menjalani hidup berkeluarga dengan kesadaran iman yang mendalam dan sikap pastoral yang bijaksana.